



Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit

Veren Putri Shamaya¹, Sabrina Nova Ashara², Achmad Sofyan³, Salsabila Aprilia⁴,
Arswarani Leonica⁵, Tri Ratnawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract. *The purpose of this study is to find out how the influence, role, and progress of Artificial Intelligence in Auditing. The approach in this study uses a type of research in the form of a literature study with data collection methods in the form of library data that has been selected, searched and analyzed. Based on the research results, it is known that Artificial Intelligence has quite a significant influence on the positive and negative sides. Artificial Intelligence also provides a useful role in auditing developments in the present and in the future, although in practice Artificial Intelligence still has many weaknesses because auditing still requires an auditor's assessment.*

Keywords: *Artificial Intelligence, Auditing*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak, peran dan kemajuan kecerdasan buatan dalam auditing. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa tinjauan pustaka dengan metode pengumpulan data berupa bahan pustaka yang dipilih, diambil dan dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Artificial Intelligence cukup memberikan pengaruh yang signifikan dalam sisi positif maupun negatif. Artificial Intelligent juga memberikan peran yang bermanfaat dalam perkembangan auditing di masa sekarang dan mendatang, meskipun dalam pelaksanaannya Artificial Intelligent masih memiliki banyak kelemahan karena dalam auditing masih tetap membutuhkan judgement dari seorang auditor.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Auditing

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut pengembangan dan percepatan cara kerja yang terus menerus dari semua profesi, agar tidak tertinggal tepat waktu dan selalu efektif mencapai tujuannya. Audit adalah cabang ekonomi yang menggunakan teknologi untuk bekerja secara efektif dan efisien, karena pekerjaan diatur oleh waktu yang terbatas. Oleh karena itu, auditor membutuhkan teknologi dan informasi untuk mengurangi waktu kerja. Tujuan komputasi dengan kecerdasan buatan adalah untuk menciptakan sistem pemrosesan yang lebih mudah dikelola, untuk memudahkan pekerjaan penggunanya dan untuk menganalisis suatu masalah atau dokumen. Namun, penerapan AI dalam industri audit masih memiliki kelebihan dan kekurangan karena kurangnya data yang memadai. (UGM, 2017)

Tujuan keberadaan AI pada awalnya adalah untuk mengurangi kesalahan manusia di tempat kerja dan membantu orang mengurangi waktu yang diperlukan untuk memproses angka. tetapi ada kalkulator NPR yang dikembangkan oleh Media Association of America menggunakan data penelitian dari University of Oxford yang mengatakan bahwa akuntan dan manajer dapat kehilangan pekerjaan karena digantikan oleh mesin yang dapat mengolah angka dan menganalisis data. Google percaya bahwa meskipun kecerdasan buatan berkembang pesat, mereka percaya bahwa robot akan dapat mengikuti kecerdasan manusia pada tahun 2029. (Ayu, 2018)

Saat ini, *kecerdasan buatan* mengotomatiskan akuntansi, rekonsiliasi, dan lainnya dengan inovasi terobosan yang terus berkembang dalam industri audit. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas inspeksi, tetapi juga menghemat waktu dan pekerjaan manual profesional. Karena semakin banyak sumber daya dan alat yang tersedia bagi para profesional akuntansi, mereka dapat menghemat waktu dengan menghilangkan proses buram dan memberi mereka lebih banyak pilihan untuk strategi bisnis lainnya. Dengan perubahan revolusioner yang terjadi di semua industri kecuali akuntansi industri, penting untuk mengeksplorasi kemungkinan kecerdasan buatan dalam audit untuk memfasilitasi dan menyederhanakan proses audit.

Teknologi modern dan perubahan yang cepat sangat penting. Namun, semua hal ini harus diselaraskan agar tidak ada celah yang terlalu mencolok. Hal ini merupakan salah satu analogi penerapan kecerdasan buatan dalam bidang akuntansi khususnya di bidang auditing. Meminimalkan kecerdasan buatan membutuhkan kolaborasi antara pengembang dan auditor untuk menciptakan teknologi yang bertanggung jawab. Jadi tidak ada yang lebih baik antara kecerdasan buatan dan kecerdasan manusia karena sebenarnya keduanya saling melengkapi.

Perumusan Masalah

- a. Bagaimana peranan artificial intelligence dalam Audit?
- b. Pengaruh apa saja yang muncul dari peranan artificial intelligence dalam audit?
- c. Bagaimana jika Artificial Intelligence menggantikan auditor?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan artificial intelligence dalam aktivitas auditing.
- b. Untuk mengetahui pengaruh - pengaruh yang muncul dari penggunaan artificial intelligence dalam aktivitas auditing.
- c. Untuk menjelaskan keadaan apabila Artificial Intelligent menggantikan auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit

Pernyataan ASOBAC tentang Konsep Audit Dasar menyatakan: "Audit adalah proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti transaksi keuangan dari kebijakan dan kegiatan ekonomi untuk menentukan konsistensi/tingkat kesesuaian pernyataan dengan kriteria tertentu dan yang dikomunikasikan". Hasil bagi yang berminat. (Rachmah, 2016)

Audit adalah prosedur metodis yang digunakan oleh auditor untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti peristiwa ekonomi perusahaan, memastikan kewajaran sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dan mengkomunikasikan temuan kepada pihak yang berkepentingan. (Mulyadi, 2016:8). Perusahaan dituntut untuk melakukan fungsi pengawasan yang kompeten, khususnya dengan mempertanggungjawabkan penggunaan dana untuk melakukan kegiatan usaha yang dapat menjamin terselenggaranya kegiatan sektor perusahaan secara keseluruhan.

(Sukrisno Agoes, 2004:4) menyatakan bahwa audit merupakan salah satu komponen pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kualitas audit harus diperhitungkan. Beberapa pihak, termasuk klien, terus memperhatikan kualitas audit auditor. Hal ini dikarenakan auditor tidak dapat melihat temuan audit yang dapat ditemukan. (Rachmah, 2016)

Studi tentang bagaimana mesin (komputer) dapat digunakan untuk melakukan tugas seperti manusia bahkan lebih efektif daripada manusia dikenal sebagai kecerdasan buatan (AI). (Kurniawan, 2020)

Secara umum pengertian di atas dapat diartikan bahwa audit adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh individu-individu yang berkualitas dan independen dengan mengumpulkan dan menilai bukti-bukti serta berusaha untuk menyatakan pendapat atas kebenaran laporan keuangan. (Rachmah, 2016)

(Rachmah, 2016) menyatakan Audit itu adalah suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut:

1. Proses mengumpulkan dan mengevaluasi informasi terukur. Informasi yang akan dievaluasi harus merupakan informasi yang terukur. Informasi yang berkualitas dikelompokkan ke dalam kelompok yang terukur sehingga dengan

kriteria yang jelas mudah untuk menilai apakah sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan tidak baik dengan kriteria yang jelas.

2. perusahaan keuangan Menekankan bahwa entitas yang diaudit adalah entitas, baik itu perusahaan, departemen atau yang lainnya. Dilakukan oleh sejumlah orang yang memenuhi syarat dan independen yang juga dapat disebut sebagai auditor.
3. Tentukan kesesuaian data dengan kriteria tugas yang ditemukan. Spesifikasi harus didasarkan pada ukuran yang jelas. Artinya, dengan kriteria apa bisa dikatakan berbeda.
4. Melaporkan hasilnya.

Laporan berisi informasi tentang keselarasan antara informasi yang diuji dan kriterianya, atau ketidaksamaan informasi yang diuji dengan kriterianya serta menunjukkan fakta atas ketidaksamaan tersebut.

Jenis – Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes : 2004 ada tiga jenis Auditing yang umum dilaksanakan.

Ketiga jenis tersebut adalah :

1. Operasional Audit (Pemeriksaan Operasional/Manajemen)
Operasional atau management audit adalah Pemeriksaan semua atau sebagian dari prosedur dan metode operasional organisasi untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan ekonomi dikenal sebagai audit operasional atau manajemen. Jenis audit ini lebih seperti jasa konsultasi manajemen karena rekomendasi yang dibuat sebagai hasil audit operasional adalah untuk diimplementasikan oleh manajemen.
2. Compliance Audit (Audit Ketaatan)
Compliance Audit adalah pemeriksaan untuk menentukan apakah staf organisasi telah mengikuti aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Audit kepatuhan biasanya ditugaskan oleh otoritas berwenang yang telah menetapkan kebijakan dan prosedur perusahaan untuk memastikan bahwa temuan audit hanya tersedia untuk manajemen internal.
3. Financial audit (Audit atas Laporan Keuangan)
Audit merupakan penilaian atas keakuratan laporan keuangan dan manajemen menyajikannya secara keseluruhan dibandingkan dengan SAK yang berlaku umum. Dalam pengertian ini, laporan keuangan pada

umumnya adalah data yang dipertukarkan dan diotentikasi kemudian berdasarkan kriteria tertentu dapat disajikan. . Secara umum, kriteria tersebut adalah SAA yang berlaku umum, sebagai prinsip akuntansi umum. Hasil audit atas laporan keuangan adalah opini auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian, disclaimer dan opini negatif.

Menurut Sukrisno Agoes (2012), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas :

1. Audit Umum, pemeriksaan umum atas rekening tahunan *Wirtschaftsprüfungsgesellschaft* (KAP), yang tujuannya adalah untuk menyatakan pendapat atas kebenaran rekening tahunan secara keseluruhan.
2. Audit khusus adalah suatu bentuk audit yang terbatas pada amanat perusahaan yang diaudit dan dilakukan oleh KAP yang memberikan pendapat/pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, misalnya dengan mengaudit kas dan setara kas perusahaan.

Sedangkan berdasarkan kelompok atau pelaksana audit, audit dibagi 4 jenis yaitu:

1. Auditor Independent

Auditor eksternal/independent bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar ikatan perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor eksternal menghasilkan laporan atas audit keuangan.

2. Auditor Intern

Auditor magang dipekerjakan oleh bisnis yang mereka audit. Sebagian besar waktu, laporan audit manajemen sangat membantu manajemen perusahaan. Akibatnya, audit manajemen, yang merupakan salah satu jenis audit kepatuhan, biasanya menjadi tanggung jawab auditor internal. Menurut Hiro Tugiman (2006:11), kepemimpinan suatu organisasi juga harus secara jelas mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab auditor internal. Auditor magang harus dapat mengaudit catatan entitas bisnis, properti, operasi dan aktivitas yang sedang berlangsung, dan karyawan dengan wewenang ini.

3. Auditor Pajak

Tugas pemeriksa pajak adalah memeriksa apakah wajib pajak yang diperiksa telah mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

4. Auditor Pemerintah

Tugas auditor negara adalah menilai kebenaran laporan keuangan tahunan yang disiapkan oleh lembaga negara. Pemeriksaan negara dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

B. Artificial Intelligence

Subbidang ilmu komputer yang dikenal sebagai "kecerdasan buatan" berkaitan dengan pembuatan mesin (komputer) yang mampu melakukan tugas yang sebanding dengan yang dilakukan oleh manusia dan melakukannya juga. Sistem berbasis kecerdasan buatan dikenal sebagai sistem cerdas. Teori sistem pakar merupakan salah satu yang dipelajari dalam kecerdasan buatan (Kusumadewi, 2003).

Kecerdasan buatan dapat diartikan sebagai kecerdasan buatan, yang mengacu pada proses pembuatan atau pembuatan mesin, seperti komputer, cerdas atau cerdas berdasarkan perilaku manusia. Kecerdasan buatan pada dasarnya bertujuan untuk membuat komputer menjalankan instruksi yang dapat dilakukan oleh manusia. Salah satu bagian dari kecerdasan buatan adalah sistem pakar (Turban, 1995,p422). (Setyawan, 2014)

Kecerdasan buatan (AI) adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk membuat mesin cerdas, khususnya pembuatan program atau aplikasi komputer cerdas. AI adalah langkah menuju pembuatan komputer, robot atau aplikasi atau program yang berperilaku cerdas seperti manusia (McCarthy, 2007).

Tujuan diciptakannya AI itu sendiri untuk:

- a. Menciptakan suatu sistem pakar, yakni suatu sistem yang dapat melakukan perilaku cerdas, belajar, mendemonstrasikan, menjelaskan, dan menyarankan user.
- b. Untuk mengimplementasikan kecerdasan daripada manusia ke dalam mesin, menciptakan suatu sistem yang dapat mengerti, berpikir, belajar, dan berperilaku seperti manusia.

2 bagian utama yg dibutuhkan untuk aplikasi kecerdasan buatan:

- 1) basis pengetahuan (knowledge base): berisi fakta-fakta, teori, pemikiran & hubungan antara satu dengan lainnya.

- 2) motor inferensi (inference engine) : kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa tinjauan pustaka atau literature review. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi melalui kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan seperti jurnal ilmiah dan publikasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu dan kemudian menyatukannya untuk menarik kesimpulan (Mardalis, 1999). Hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menyimpulkan:

1. mengetahui peran artificial intelligence dalam audit
2. mengetahui pengaruh yang disebabkan artificial intelligence dalam audit
3. menjelaskan keadaan jika artificial intelligence menggantikan auditor

Populasi penelitian ini adalah jurnal internasional terkait kecerdasan buatan yang di review sebanyak 8 jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang diseleksi, diambil dan dianalisis. Mengingat data yang digunakan peneliti berasal dari karya tulis berupa jurnal nasional dan publikasi, maka dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menelusuri, membaca dan menyimpan hasil yang diperlukan untuk mendapatkan informasi terkait AI yang akan direvisi.

HASIL & PEMBAHASAN

I. Peranan Artificial Intelligence dalam Audit

- a. Di bidang audit, kecerdasan buatan dapat memudahkan auditor untuk memeriksa dokumen perusahaan yang diaudit. Adanya kecerdasan buatan dapat meminimalkan jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Selain itu, kecerdasan buatan juga bekerja dalam identifikasi dan pemrosesan dokumen, yang nantinya akan terhubung secara otomatis dengan transaksi tanpa tindakan apa pun oleh pemeriksa.
- b. Kecerdasan buatan dapat membantu pengambilan inventaris, yang dilakukan dengan mengunjungi pelanggan secara manual dan mengamati atau menghitung inventaris pelanggan dan barang jadi. Dengan bantuan kecerdasan buatan, penghitungan dan identifikasi stok harus dilakukan secara otomatis dengan kamera dan perangkat lunak. Dalam proses review, AI tidak dapat digunakan

untuk menyelesaikan proses sepenuhnya tanpa peran reviewer, karena ada proses yang memerlukan penilaian reviewer dan tidak dapat diambil alih oleh teknologi.

- c. Teknologi AI juga dapat mempercepat proses audit dengan secara akurat dan cepat melakukan tugas-tugas manual sebelumnya. Teknologi AI, misalnya, mampu memproses data secara otomatis dan menganalisis risiko yang terkait dengan data tersebut. Produktivitas dan efisiensi auditor dapat meningkat sebagai hasil dari penggunaan teknologi AI dan waktu yang dihemat oleh auditor dalam pekerjaan mereka
- d. .Deteksi Kecurangan: AI dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan atau fraud dalam proses audit. Dengan menganalisis data transaksi dan perilaku bisnis secara menyeluruh, AI dapat mengidentifikasi pola-pola yang mencurigakan atau tidak biasa yang mungkin mengindikasikan adanya kecurangan. Hal ini membantu auditor dalam mengurangi risiko kehilangan aset dan merugikan perusahaan.
- e. Pengembangan Model Prediktif: AI dapat digunakan untuk mengembangkan model prediktif yang membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko potensial atau hasil audit yang tidak sesuai dengan harapan. Dengan menganalisis data historis, AI dapat memprediksi tren masa depan dan memberikan wawasan yang berharga bagi proses audit.

II. Pengaruh dari penggunaan Artificial Intelligence

A. Pengaruh Positif dan Negatif Artificial Intelligence

Kecerdasan Buatan Peningkatan efisiensi merupakan salah satu keuntungan dari memasukkan AI ke dalam prosedur audit. Menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk menyelesaikan tugas yang biasanya membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan secara manual dapat mempercepat proses audit. Namun, menggabungkan teknologi AI ke dalam proses audit memiliki beberapa kelemahan. Salah satu isu yang muncul adalah kurangnya kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan AI. Apakah teknologi AI dapat melakukan tugas audit yang harus dilakukan oleh manusia, seperti analisis risiko dan menentukan apakah keberlanjutan perusahaan layak, masih diperdebatkan..(Hidayatullah, 2023).

(Hidayatullah, 2023) Selain itu, pekerjaan auditor manusia dapat dirugikan oleh penggunaan teknologi AI. Teknologi AI dapat, misalnya, menggantikan pengumpulan data dan analisis risiko, sehingga mengurangi jumlah auditor yang dibutuhkan oleh perusahaan. Akibatnya, auditor manusia mungkin menderita, kehilangan pekerjaan dan keahlian yang tidak lagi diperlukan untuk audit. Namun, evaluator manusia dapat dilatih dan dididik untuk mengembangkan kemampuan untuk melibatkan inovasi intelijen berbasis komputer dalam siklus peninjauan, yang dapat mengurangi efek negatif dari penggunaan inovasi ini. Akibatnya, auditor manusia dapat berubah seiring waktu dan memperoleh keterampilan baru untuk menangani AI.

B. Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Kualitas Audit

- Salah satu bidang khusus di mana auditor mengambil keuntungan dari manfaat teknologi kognitif adalah tinjauan dokumen. Teknologi kognitif telah digunakan oleh perusahaan yang berpikiran maju untuk mengotomatiskan sebagian besar proses ini, *Natural language processing (NLP) technology* membaca dan memahami konsep kunci dalam dokumen dan *machine-learning technology* memungkinkan untuk melatih sistem pada serangkaian kontrak sampel sehingga mempelajari cara mengidentifikasi dan mengekstrak istilah kunci. Peninjauan kontrak yang didukung oleh teknologi kognitif sekarang dapat memakan waktu lebih sedikit dari biasanya. Artificial Intelligent memungkinkan auditor meninjau dan menilai sampel yang lebih besar, bahkan hingga 100% dokumen. Dan ini memungkinkan untuk melakukan analitik secepat kilat, mengotomatiskan pemisahan dokumen, dan memvisualisasikan tingkat variabilitas dari formulir standar di seluruh populasi dokumen. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas dan penyampaian wawasan ke komite audit lebih cepat. (Raphael, 2015)
- Artificial Intelligence juga semakin dapat mengubah proses penghitungan inventaris, tugas yang biasanya sudah ketinggalan zaman: seperti mengunjungi klien dan melakukan inventarisasi bahan dan barang jadi, dengan papan klip di tangan. Saat ini staf sudah dilengkapi dengan aplikasi tablet dan smartphone yang mengumpulkan dan secara otomatis menggabungkan hasil penghitungan inventaris ke auditor grup secara real-

time. Dapat dibayangkan bagaimana cepatnya proses inventaris dengan menggunakan kamera smartphone dan computer vision untuk secara otomatis mengidentifikasi dan menghitung item, menemukan pola, dan menandai anomali. Menggunakan teknologi kognitif untuk mengembangkan proses audit dengan menjadikannya lebih cerdas, lebih berwawasan, dan lebih efisien hanyalah salah satu cara profesi audit berinovasi. Ini bukan tentang self-driving, tetapi ini adalah bagaimana cara untuk memajukan profesi audit. (Raphael, 2015)

(Hidayatullah, 2023) Profesi auditor sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi AI. Meskipun ada banyak keuntungan menggunakan AI dalam audit, auditor menghadapi beberapa kesulitan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi auditor mengingat dampak AI pada audit. Mengenai dampak AI terhadap audit, berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi auditor :

a. Keahlian dalam penerapan teknologi Kecerdasan Buatan:

Auditor harus mengetahui cara kerja teknologi AI agar dapat menggunakannya secara efektif selama audit. Selain itu, auditor harus dapat menggunakan hasil analisis data yang dihasilkan AI untuk membuat penilaian yang tepat.

b. Keakuratan data:

Merupakan tanggung jawab auditor untuk menjamin keakuratan dan keterandalan data audit. Untuk menjamin akurasi dan keandalan hasil analisis, auditor harus memeriksa dan mengevaluasi metode pengumpulan dan analisis data teknologi AI.

c. Ketergantungan teknologi AI:

Auditor harus memikirkan untuk memasukkan teknologi AI dalam proses audit. Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan untuk melengkapi dan bukan menggantikan auditor manusia.

d. Ancaman terhadap keamanan data:

Auditor harus terus berpartisipasi aktif dalam analisis risiko dan evaluasi laporan keuangan. Saat menggunakan data audit, auditor harus menghindari ancaman keamanan data seperti peretasan dan peretasan data. Data auditor harus dienkripsi dan dilindungi sebelum digunakan oleh teknologi AI.

e. Menggunakan data untuk pengujian:

Auditor harus mempertimbangkan kesulitan pengujian data yang dihasilkan oleh AI. Auditor harus dapat menguji hasil analisis data yang dihasilkan AI secara efektif dan akurat.

III. Bagaimana jika Artificial Intelligence (AI) Menggantikan Auditor

- a. Artificial Intelligence (AI) menggantikan auditor, maka proses audit akan menjadi lebih cepat, efisien, dan akurat. AI dapat melakukan analisis data secara otomatis dan lebih cepat daripada manusia, sehingga dapat mengidentifikasi potensi kesalahan dan kecurangan dalam waktu yang lebih singkat.
- b. Menggunakan teknologi AI juga dapat membahayakan pekerjaan auditor manusia. Pengumpulan data dan analisis risiko, misalnya, dapat digantikan oleh teknologi AI yang dapat mengurangi jumlah auditor yang dibutuhkan dalam suatu bisnis. Akibatnya, auditor manusia dapat menderita, kehilangan pekerjaan dan keahlian yang tidak lagi diperlukan untuk audit.
- c. Penggantian auditor manusia dengan Artificial Intelligence juga dapat menimbulkan beberapa masalah. Dalam proses inspeksi, AI tidak dapat diimplementasikan untuk mengoperasikan proses sepenuhnya tanpa peran inspektur, karena ada proses di mana penilaian inspektur harus digunakan dan teknologi tidak dapat mengambil alih. Di sisi lain, permasalahannya adalah teknologi berbasis kecerdasan buatan tidak mampu menentukan kelengkapan data atau dokumen yang diperlukan untuk transaksi, pihak-pihak yang tidak terlibat dan apakah valuasi sudah dilakukan atau belum. masuk akal, sehingga peran inspektur dalam implementasi teknologi kecerdasan buatan ini tetap dibutuhkan.

(Alfian, 2023) Berdasarkan penjelasan di atas, AI akan memiliki kemampuan yang hebat dalam menganalisis data dan melakukan tugas-tugas lain auditor secara otomatis dengan tepat dan cepat. Namun, hal tersebut tidak menjadikan AI dapat menggantikan manusia. Berikut ini adalah beberapa alasan AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan pemeriksa, yaitu:

1. **Tanggung Jawab Profesional.** Auditor memiliki tanggung jawab profesional terhadap hasil dan rekomendasi pemeriksaan, termasuk apa saja yang digunakan dalam melaksanakan proses pemeriksaan tersebut. Auditor harus melakukan tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan integritas, akurat, dan sesuai dengan standar dan etika profesi audit. Akan sulit ketika ada permasalahan, namun AI yang diminta pertanggungjawabannya.

2. **Penilaian subyektif.** Auditor sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan penilaian subyektif dan interpretasi akan suatu hal yang kompleks. AI cenderung beroperasi berdasarkan algoritma yang telah diprogram, sehingga kurang mampu dalam membuat penilaian yang melibatkan aspek kontekstual dan diskresi.
3. **Penilaian etis atau tidak suatu hal.** Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, pemeriksa tetap harus mempertimbangkan kebijakan, peraturan, dan nilai-nilai etis dalam melakukan pemeriksaan. Keputusan akan etis tidaknya suatu masalah masih memerlukan penilaian dan pertimbangan manusia, atau tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada AI.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, telah dibahas penggunaan kecerdasan buatan (Artificial intelligence) dalam audit dan dampaknya terhadap efisiensi, akurasi, dan kualitas audit. Berbagai aplikasi AI, seperti analisis data besar, deteksi anomali, dan otomasi tugas rutin, telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan proses audit. Manfaat AI dalam audit mencakup meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi tugas-tugas rutin, peningkatan akurasi melalui analisis data yang lebih mendalam, dan peningkatan kualitas audit melalui deteksi anomali yang lebih baik. AI juga dapat membantu auditor dalam menghadapi tantangan yang muncul, seperti jumlah data yang besar dan kompleksitas yang tinggi. Namun, penggunaan AI dalam audit juga menimbulkan tantangan. Kepercayaan dan kehandalan AI menjadi isu kritis yang harus di tangani dengan hati-hati. Selain itu, aspek etika dan keamanan data juga harus dipertimbangkan dalam penerapan AI dalam audit.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah yang tepat.

1. Diperlukan pengembangan kebijakan dan regulasi yang sesuai untuk mengatur penggunaan AI dalam audit.
2. Auditor juga perlu diberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam memahami, menggunakan, dan memverifikasi hasil AI.
3. Pengawasan dan pengendalian yang ketat juga harus diterapkan untuk memastikan integritas dan keandalan proses audit yang melibatkan AI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. (2023). Bisakah Artificial Intelligence (AI) Menggantikan Auditor? *WARTA PEMERIKSA*.
- Ayu, A. (2018). ARTIFICIAL INTELLIGENCE ALAM AUDIT: MENGUNTUNGKAN ATAU MERUGIKAN? *Drs. J. Tanzil & Associates*.
- Hidayatullah. (2023). Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Audit. *AUDITOR INDONESIA*.
- Kurniawan, R. (2020). KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE).
- Rachmah. (2016). *E-PRINTS PERBANAS*.
- Raphael, J. (2015). How Artificial Intelligence Can Boost Audit Quality. *CFO*.
- Setyawan. (2014). ARTIFICIAL INTELLIGENCE.
- UGM, i. (2017). Kecerdasan Buatan untuk Audit: Menguntungkan atau Merusak? *IDE TIMES*.